

PERAN GURU BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI
KELAS 4 SD MUHAMMADIYAH 26 SURABAYA

Abd. Malik Dachlan,

STAI Luqman Al-Hakim Surabaya

malik.dachlan@gmail.com

Nurhayati

STAI Luqman Al-Hakim Surabaya

hayatiieee10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran guru baca tulis al-qur'andalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an siswa di SD Muhammadiyah 26 Surabaya. Dengan pokok masalah, bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an siswa SD Muhammadiyah26 Surabaya. Dan apa saja faktor kesulitan membaca al-qur'an di SD tersebut. Melalui kepala sekolah, pembina guru BTA, Guru BTA dan beberapa siswa di kelas IV SD yang dijadikan sebagai sumber data.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis, artinya penulis mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilapangan apa adanya sesuai fakta yang benar-benar terjadi. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis dengan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan melalui verifikasi data. untuk melihat keabsahan datanya peneliti menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an siswa di SD Muhammadiyah 26 Surabaya dirasa suda optimal, dengan banyaknya usaha yang telah dilakukan seharusnya kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an semakin baik. Guru telah melakukan banyak usaha untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan untuk belajar. Mereka mengetahui bahwa kemampuan membaca al-qur'an nya masih kurang tetapi faktor kesulitan seperti kurang keseriusan dan kefokusn dalam belajar yang belum ada, serta kurangnya motivasi dan lebih banyak bermain sehingga menimbulkan sulita belajar sehingga ada rasa malas.

Kata kunci: Peran Guru BTA, mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam dan menjadi sumber utama ajaran Islam. Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam praktik keagamaan dalam Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah tujuan bagi banyak Muslim, baik dalam lingkup pendidikan formal atau non formal. Dalam praktiknya proses pembelajaran Al-Qur'an banyak melibatkan beberapa tahapan dan setiap tahap memiliki tantangannya masing-masing, terutama bagi seorang siswa yang mulai belajar membaca Al-Qur'an di usi dini. Masa anak-anak merupakan tahap awal untuk membiasakan perilaku keagamaan, seperti pembiasaan mendirikan shalat 5 waktu, pembiasaan berdoa, pembiasaan berbakti kepada kedua orang tua dan pembiasaan membaca kitab suci Al-Qur'an.

Oleh karena itu, Pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam seharusnya dituntut berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan, tujuannya agar peserta didik memahami, menangkap, dan mengerti dengan materi-materi yang diberikan. Menurut *Tafsir Jalalain* kita diajarkan belajar membaca Al-Qur'an agar siswa memiliki bekal untuk mengenal isi kandungan dari Al-Qur'an, membaca dengan fasih menggunakan kaidah-kaidah tajwid dan bisa dengan mudah menghafal surat-surat pendek didalam Al-Qur'an.²

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca, Kesulitan membaca merupakan suatu gejala dimana seseorang atau siswa mengalami gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata ataupun

¹ Salim Said Daulay, Adinda Suciandhani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, Ardiansyah. *Pengenalan Al-Quran Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Maret 2023, 9(5), hlm 472. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505> diakses 15 september, 20:11 WIB

² Jessy Okta Nalysta, Ahmad Kosasih, *Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama, An-Nuha Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1 Nomor 2, Mei 2021, hal. 71-78

kalimat.³ Berdasarkan uraian tersebut kesulitan membaca al-Qur'an dapat diartikan sebagai bentuk atau keadaan yang sulit untuk dikerjakan dalam membaca al-Qur'an.

Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yaitu kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah, makhrojnya belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-qur'an / huruf-huruf sambung masing terbata-bata dan tingkat pemahaman yang bervariasi.⁴ (*Menurut Syaiful Bahri D Jamarah, 2011:135*) kesulitan belajar adalah yang mana siswa mengalami hambatan dalam belajar, sehingga menyebabkan adanya kegagalan sehingga tujuan pembelajarannya tidak tercapai.⁵

Oleh karena itu para pengajar / Guru BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Al-Qur'an ataupun ilmu tajwid memegang peran penting untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Sebagai lembaga pendidikan formal dengan bernuansa islami tentu mengajarkan peserta didik agar memiliki keterampilan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun sekolah SD Muhammadiyah 26 Surabaya yang merupakan Sekolah Dasar Swasta, dengan berbagai prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Berlokasikan di provinsi Jawa Timur Kota Surabaya dengan alamat Jl. KH. Ahmad Dahlan No.2, Keputih, Kec. Sukolilo, Surabaya. Institusi pendidikan SD Swasta ini merupakan sekolah dasar terakreditasi A yang menjadi salah satu pilihan / sekolah favorit bagi orang tua dan masyarakat sekitar.

SD Muhammadiyah 26 Surabaya memiliki berbagai program ekstrakurikuler seperti tapak suci, softball, hizbul wathan, duel (language and lughoh) seni tari, sinematografi, tahasus dan program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Program Baca Tulis Al-Qur'an adalah ekstra wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, dengan banyaknya siswa yang mengikuti pembelajaran BTA tentu memiliki kesulitan yang berbeda-beda dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan data observasi awal, pembelajaran BTA di kelas 4A terdapat 21 siswa yang belajar membaca Al-Qur'an. Dan peneliti menemukan bahwa pada saat proses kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di kelas, terdapat beberapa siswa dalam belajar

³ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, (2009). hlm. 204

⁴ Wahyuningsih, P., Hasanah, H., & Hasibuan, A. T. (2020). *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Quran Di Abad 21*. Al-Aulad: *Journal Of Islamic Primary Education*, 3 (1), hal 10–18.

⁵ Ibid, hlm 73

membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan tajwidnya, panjang pendeknya, dan salah dalam pelafalan hurufnya. Hal ini dapat diketahui melalui perbaikan secara langsung dengan cara baca yang baik dan benar oleh guru BTA.

Guru BTA mengajarkan cara membaca Al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler wajib sekolah. Sehingga penyelenggaraan pembinaan ini akan bermaksudkan bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu peran guru BTA sebagai tenaga ahli dibidangnya memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Ada beberapa cara untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an diantaranya, melakukan pendekatan kepada siswa, lalu memahami kendala dan kesulitan yang dialami, dan memberi solusi untuk mengatasi masalah tersebut, dengan berbagi faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an seperti, faktor penghambat dari siswa yaitu, siswa memiliki kelemahan dalam penyebutan huruf hijaiyah, dan faktor dari sekolah kurangnya jam pelajaran. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru BTA.

Sanjaya memaparkan bahwa strategi adalah kegiatan yang harus guru dan siswa lakukan guna mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶ Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an guru harus mempersiapkan strategi khusus untuk mengatasi kesulitan tersebut, diantaranya kembali mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, memberikan bimbingan belajar, ataupun membuat pembelajaran lebih menarik dengan diadakan game yang bersangkutan dengan pembelajaran, sehingga siswa merasa senang serta nyaman ketika melaksanakan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.⁷

Berdasarkan peran Guru BTA dalam usaha mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 26 Surabaya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru BTA dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa di SD Muhammadiyah 26 Surabaya". Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran Guru BTA dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SD Muhammadiyah 26 Surabaya, (2) mendeskripsikan faktor kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SD Muhammadiyah 26 Surabaya.

⁶ Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Prenadamedia Group.

⁷ Wihelis Fitriani, Abu Bakar Umar, Ilham Fahmi, *Strategi Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Fatimiyah Karawang, Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, Vol.5, No.2, tahun (2021), hlm. 114-115.

Dalam penelitian ini peran guru BTA adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah peristiwa. Peran guru menurut Suparlan yaitu: guru sebagai pembimbing dengan memberikan petunjuk dan bimbingan secara khusus individual ataupun kelompok secara langsung, hal ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa. Di antaranya malas saat mendapat tugas tidak dikerjakan atau tidak focus. siswa lebih cenderung bermain-main saat pembelajaran, tidak konsentrasi siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan.⁸

Berdasarkan permasalahan kesulitan membaca yang di alami siswa maka guru memiliki peran yang sangat penting. Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.⁹ Sebagai pendidik guru bertugas mengembangkan kepibadian dan membina siswa dengan memberi kesempatan untuk melakukan perbaikan (pengulangan) agar siswa yang kesulitan membaca bisa menunjukkan perubahan yang baik

BTA merupakan singkatan dari (Baca Tulis Al-Qur'an. Jadi baca tulis Al-Qur'an adalah suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan agar seseorang mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dimana orang tersebut dapat melihat, membaca, melafalkan, serta memahami dan juga membuat huruf-huruf dari tulisan-tulisan yang tertera dalam kitab suci Al-Qur'an.¹⁰ Jadi peran Guru BTA secara khusus sebagai pendidik dan pembimbing siswa dalam memahami dan mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Sehingga bacaan siswa menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini, ada beberapa kajian pustaka yang pernah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilaksanakn oleh Miss Saneeyah Doyee yang berjudul "*Peran Guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di madrasah tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang*" penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Maka hasil dari peneltian menunjukkan bahwa dengan banyaknya usaha yang dilakukan seharusnya kemampuan siswa dalam membaca alquran semakin baik. Guru telah melakukan banyak hal guna membantu siswa yang masih kesulitan

⁸ Suparlan, *menjadi guru efektif*, (Yogyakarta: Hidayat Publish. 2005), hlm. 27

⁹ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, *peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4, Nomor 1, Maret 2020; hlm. 41

¹⁰ Burhan Nurgiantoro: *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritas dan Pelaksanaannya* (Yogyakarta BEFC 2011) 63

dalam membaca alquran, namun sebagian dari siswa belum ada minat dalam membaca alquran. Oleh karena itu para guru di MTs NU Nurul Huda Semarang masih berlanjut untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar membaca alquran.¹¹

Penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan saat ini terdapat persamaan pada peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca alquran. Penelitian yang penulis lakukan sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya, yang mana terdapat perbedaan pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya di MTs NU Nurul Huda Semarang dan penelitian yang penulis akan lakukan di SD Muhammadiyah 26 Surabaya.

Kedua, penelitian yang disusun oleh Luthfi Nurul Falah, dengan judul "*peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an pada siswa di taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hasanah desa srimulya kecamatan sinar peninjauan kabupaten ogan komering ulu*" penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dari data yang diperoleh maka hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa berupa kesulitan dalam membedakan pengucapan huruf sambung hijaiyah, pengucapan makhorijul huruf serta panjang pendeknya, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya siswa kurang konsentrasi, malas serta kurang disiplin, serta lingkungan lingkungan keluarganya. Oleh karena itu peran guru yaitu sebagai pembimbing untuk mengatasi hal tersebut, dan menjadi motivator memberikan dukungan kepada siswa yang kesulitan belajar membaca alquran.¹²

Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis akan lakukan terdapat persamaan dalam hal peran seorang guru dalam mengatasi kesulitan membaca alquran, sedangkan perbedaannya ialah pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di TPA sedangkan penelitian yang penulis lakukan di SD sebagai ekstra wajib disekolah.

Dari kedua tujuan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada lokasi penelitian, peneliti sebelumnya dilakukan di TPA Al-Hasanah desa srimulya kecamatan sinar peninjauan kabupaten komering ulu Palembang, sedangkan penelitian yang penulis lakukan di SD Muhammadiyah 26 Surabaya, peran guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Sedangkan persamaan dari

¹¹ Miss saneeyah doyee, *peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang* 2016, hlm 71

¹² Luthfi Nurul Falah, *peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an pada siswa di taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hasanah desa srimulya kecamatan sinar peninjauan kabupaten ogan komering ulu*, Palembang 2016. Hlm 72

penelitian sebelumnya dan penelitian yang penulis teliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peran guru, serta membahas kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kaelan Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih di fokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat suatu objek dari gejala tertentu.¹³

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek alamiah, yang mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan triangulasi, analisis datanya bersifat indukif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁴ Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap dan mendeskripsikannya dalam bentuk narasi tentang peran guru BTA dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an.

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data menjadi hal utama pada penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu memperoleh data. Jika tidak mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.¹⁵

Hasil penelitian dan Pembahasan

Peran Guru BTQ dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di kelas IV SD Muhammadiyah 26. Banyak sekali peran yang harus di ambil oleh seorang guru untuk mengatasi kesulitan – kesulitan yang di alami oleh siswa dalam membaca, apalagi dalam membaca Al-Qur'an. Dalam buku kode etik profesi guru menjelaskan peran - peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca guru menjadi fasilitator, pembimbing, mediator, pengelola kelas, motivator, evaluator, demonstrator untuk siswa.¹⁶

¹³ Kaelan, *metode penelitian kualitatif*, pustaka setia Bandung 2005. hlm 28

¹⁴ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif*, Bandung ALFABETA, 2015. Hlm.15

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

¹⁶ Muhammad Rahman Dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: 2014, Pestasi Pustakaraya.

Maka peran Guru BTQ dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sama halnya dengan *membimbing siswa* dalam membaca Al-Qur'an memberikan arahan ketika salah dalam pengucapannya dan juga memberikan bimbingan khusus.

Mengelola kelas, guru mengelola kelas dengan menjadikan kelas tenang dan nyaman untuk mengaji. Hasilnya memberikan kefokuskan kepada siswa yang mengaji, dan guru membuat kelas harus tidak membosankan yaitu dengan menggunakan metode belajar yang menarik, hasilnya di sd muhammadiyah 26 di kelas IV menggunakan metode tilawati yaitu mengaji dengan menggunakan nada.

Motivator bagi siswa memberikan dukungan, kata - kata yang mengisnirasi agar siswa tetap semangat untuk belajar, hal tersebut juga digunakan oleh guru kelas IV dan memberikan apresiasi bagi siswa yang telah mencapai target yang telah ditentukan.

Evaluator dengan melakukan penilaian terhadap siswa, memberikan tes tanya jawab tentang bacaan – bacaan Al-Qur'an yang benar. Dan hasilnya guru BTQ di kelas IV yang telah melakukan evaluasi dapat mengetahui hasil belajar siswanya.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas IV SD Muhammadiyah 26 Surabaya Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa akan berbeda – beda pada setiap individunya, namun setelah melaukan observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa kelas IV dalam mengaji yaitu:

Kesulitan dalam pengucapan huruf yang bersambung, masih terbata-bata membaca huruf sambung, masih kesulitan menggunakan tajwidnya dalam membaca, sehingga panjang pendeknya bacaan masih belum tepat. Tidak semua siswa mengalami hal tersebut, karena tingkat kemampuan intelektual yang berbeda-beda. Kesulitan membaca sering terjadi dikalangan siswa apalagi dalam membaca Al-Qur'an, hal ini terjadi karena ada beberapa faktor menurut Diamarah ada faktor intern dan ekstern yang memengaruhi kemampuan belajar anatara lain:¹⁷

Faktor kognitif yaitu kemampuan atau kapasitas intelektual dari siswa. Faktor afektif adalah bagaimana kondisi emosi dan sikap siswa, Faktor psikomotor kemampuan alat indra dan fisik dalam proses belajar, Lingkungan keluarga, seperti kehidupan dan dorongan dari keluarga

Para ahli berpendapat bahwa penyebab utama keusulitan belajar terletak pada diri siswa itu sendiri dan sarana penunjang belajar. Berikut ini penyebab kesulitan yang

¹⁷ Fajar kawuryan, *jurnal psikologi pititir, pengaruh stimulus visual untuk meningkatkan kemapuan membaca pada anak disleksia*, vol, 1, no, 1, juni 2012

dilihat dari segi siswanya. Motivasi siswa untuk belajar, motivasi dapat memberi andil yang cukup besar dalam mencapai kemudahan, Keterbatasan kemampuan intelektual, siswa yang memiliki keterbatasan kemampuan akan cukup lama dalam mencapai pemahaman, Kurang menguasai kemampuan dan keterampilan dasar, seperti belajar dalam membaca al-qur'an sendiri, mengaplikasikan tajwid yang telah dipelajari, hal itu dapat menentukan keberhasilan siswa, Kebiasaan belajar siswa yang kurang memadai dalam mengatur waktu, dan melalaikan tugas serta menganggap enteng sehingga akan kesulitan dikemudian hari.

Faktor kesulitan dalam membaca Al-Qur'an siswa kelas IV SD Muhammadiyah 26 Surabaya. Faktor kesulitan yang dialami siswa terdapat 2 yaitu, faktor internal dan juga faktor eksternal. *Pertama faktor internal* yaitu terdapat pada diri siswa, seperti mengantuk, kurang semangat, daya konsentrasinya hilang, dan pikirannya terganggu oleh hal lainnya. Hal tersebut menjadi faktor yang membuat penerimaan dan respon siswa berkurang.

Faktor kedua eksternal yaitu pada keluarganya, keluarga adalah pendidikan informal yang dilakukan dirumah. Ada beberapa faktor dalam keluarga seperti cara orang tuanya mendidik apakah sudah memenuhi kebutuhan sekolah anak, orang tua tidak memberikan tambahan belajar dirumah dan tidak memberikan suasana rumah yang tenang untuk belajar. Selanjutnya pada sekolahnya, sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat untuk menuntut ilmu dengan bantuan guru, ada beberapa faktor sekolah yaitu, masih rendahnya kompetensi yang dimiliki guru, ada beberapa hubungan gurudan muid yang belum akrab, media yang digunakan sudah cukup memadai namun kurang tegasnya guru dalam memberikan pengajaran.lalu dalam lingkup masyarakat juga memiliki faktor yaitu; media massa yang memberikan dampak buruk kepada anak sekolah.

Adapun solusi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Quran pada peserta didik, faktor yang mendukung dalam mengatasi kesulitan belajarnya yaitu guru senantiasa melatih peserta didik dalam membaca al-Quran baik memberi petunjuk bacaan tajwid, makhoriul huruf dan pelafalan harokat baik dibaca panjang maupun pendek, sehingga peserta didik lancar dalam membaca al-Quran.

Memberikan motivasi agar terus semangat dalam belajar mengaji, dan tidak mengantuk di dalam kelas guru BTQ memberikan sedikit game agar kelas kembali segar. Berkolaborasi dengan orang tua agar anak tetap diberikan jadwal mengaji dirumah, bisa disimak langsung oleh guru BTQ melauli media whatshapp. Guru BTQ

akan terus mengupgrade kemampuan mengajar mengaji dengan lebih baik setiap harinya, agar siswa dan guru bisa saling akrab.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan teknik pengumpulan data, maka diperoleh hasil, peran Guru BTQ yaitu sebagai pembimbing siswa, pengelola kelas mengaji, motivator bagi siswa, dan evaluator. Serta kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat beragam, ada yang mengalami kesulitan pengucapan huruf yang bersambung, masih terbata-bata membaca huruf sambung, masih kesulitan menggunakan tajwidnya dalam membaca, sehingga panjang pendeknya bacaan masih belum tepat. Adapun faktor kesulitannya yaitu terdapat 2 faktor internal dan eksternal, faktor internal terjadi pada diri siswa seperti mengantuk, kurang semangat, daya konsentrasinya hilang, dan pikirannya terganggu oleh hal lain. Hal tersebut menjadi faktor yang membuat penerimaan dan respon siswa berkurang.

Faktor eksternalnya yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun solusi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Quran pada peserta didik, faktor yang mendukung dalam mengatasi kesulitan belajarnya yaitu guru senantiasa melatih peserta didik dalam membaca al-Quran baik memberi petunjuk bacaan tajwid, makhorijul huruf dan pelafalan harokat baik dibaca panjang maupun pendek, sehingga peserta didik lancar dalam membaca al-Quran. Memberikan motivasi agar terus semangat dalam belajar mengaji, dan tidak mengantuk di dalam kelas, guru BTQ memberikan sedikit game huruf hijaiyah, tebak surat, tebak ayat agar kelas kembali segar. Berkolaborasi dengan orang tua agar anak tetap diberikan jadwal mengaji dirumah, bisa disimak langsung oleh guru BTQ melalui media whatshapp. Guru BTQ akan terus mengupgrade kemampuan mengajar mengaji dengan lebih baik setiap harinya, agar siswa dan guru bisa saling akrab.

Daftar Pustaka

- Munawir, Zuha Prisma Salsabila, Nur Rohmatun Nisa, *Tuags, fungsi dan peran guru profesional, jurnal ilmiah profesi pendidikan*, Vol. 7 No. 1 Maret 2022
- Usman, Moh. Uzer, 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rahman dan Sofan Amri, 2014 *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: pestasi Pustakaraya.
- Mulyasa 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ngainun Naim, 2007, *Menjadi guru inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Winata, K. A., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). *Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2)
- Muhsin, A. (2017). *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis AlQur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito*. *Al-Murabbi*, 2(2)
- Abdu Chaer, 2014, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim Said Daulay, Adinda Suciyandhani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, Ardiansyah. *Pengenalan Al-Quran Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Maret 2023, 9(5)
- Jessy Okta Nalysta, Ahmad Kosasih, *Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama, An-Nuba Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1 Nomor 2, Mei 2021
- Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, (2009)
- Wahyuningsih, P., Hasanah, H., & Hasibuan, A. T. (2020). *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Quran Di Abad 21*. *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, 3 (1)
- Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Wihelis Fitriani, Abu Bakar Umar, Ilham Fahmi, *Strategi Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Fatimiyah Karawang, Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, Vol.5, No.2, tahun (2021)
- Suparlan, *menjadi guru efektif*, (Yogyakarta: Hidayat Publish. 2005)
- Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, *peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar, Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4, Nomor 1, Maret 2020

Burhan Nurgiantoro: *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaannya* (Yogyakarta BEFC 2011) 63

Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga* (Jakarta: 2001) hlm. 896

Fadila Nawang Utami, *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 April 2020

Yoga Novyardi, *Kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPQ/TPSQ Mushala Nurul Haq Kenegarian Sungai Dareh*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 No.4 (2022)